

## **Tingkat Pengetahuan Ibu Pada Bayi Usia 0 – 12 Bulan Yang Mengalami Ruam Popok dengan Pampres**

Oleh

Mustalia<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Prodi D III Kebidanan STIKES ABI Surabaya

Corresponding author: \* [mustalia2585@gmail.com](mailto:mustalia2585@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Bayi memiliki kulit yang sangat peka dalam bulan-bulan pertama terutama di daerah yang berhubungan langsung dengan popok yaitu daerah paha, pangkal paha bagian dalam pantat, dubur dan sekitar kemaluan. Salah satu penyebab dari timbulnya ruam adalah terlalu lama tidak mengganti popok sekali pakai. Lebih dari separuh bayi di usia antara 0 bulan sampai 12 bulan terjadi ruam popok sedikitnya 1 kali dalam waktu 3 bulan. Penelitian ini adalah menganalisis pengetahuan ibu terhadap bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok, diharapkan dengan mempelajari hal-hal tersebut diatas dapat dijadikan masukan bagi pengembangan pelayanan kesehatan. Jenis penelitian ini adalah observasional, menurut analisis datanya merupakan penelitian deskriptif dan menurut waktunya cross sectional. Besar sample 30 responden yang diambil secara total sampling. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari-Maret 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA (56,3%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas adalah responden yang tidak bekerja berpengetahuan kurang (43,8%), sedangkan berdasarkan umur mayoritas 20-35 tahun berpengetahuan kurang (68,8%). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang tentang ruam popok. Untuk itu tenaga kesehatan khususnya bidan diharapkan memberi penyuluhan tentang ruam popok yang umumnya di alami bayi usia 0-12 bulan.

**Kata Kunci : Pengetahuan, Bayi, Ruam Popok**

### **ABSTRACT**

*Babies have very sensitive skin in the first months especially in areas that are in direct contact with diapers, namely the thighs, inner groin of the buttocks, rectum and around the genitals. One of the causes of rashes is not changing disposable diapers for too long. More than half of infants between 0 months and 12 months of age develop diaper rash at least once in 3 months. This study is to analyze the*

*knowledge of mothers of infants aged 0-12 months who experience diaper rash, it is hoped that by studying the above can be used as input for the development of health services. This type of research is observational, according to the data analysis is descriptive research and according to time cross sectional. Sample size of 30 respondents taken by total sampling. Data collection was carried out in January-March 2024. The results of this study indicate that respondents who are less knowledgeable based on education are mostly high school educated (56.3%). Based on occupation, the majority of respondents who do not work are less knowledgeable (43.8%), while based on age the majority of 20-35 years are less knowledgeable (68.8%). From the results of the study it can be concluded that most mothers have less knowledge about diaper rash. For this reason, health workers, especially midwives, are expected to provide counseling about diaper rash which is generally experienced by babies aged 0-12 months.*

**Keywords: Knowledge, Babies, Diaper Rash**

## A. PENDAHULUAN

Bayi memiliki kulit yang sangat peka dalam bulan - bulan pertama terutama di daerah yang berhubungan langsung dengan popok, yaitu daerah paha, pangkal paha bagian dalam, pantat, dubur, dan sekitar kemaluan. Oleh sebab itu, bila hampir setiap saat kulit bayi terkontak atau terpapar benda asing seperti keringat, air kencing, atau permukaan kain yang kasar, mudah terjadi gangguan ringan yang bisa membuat kulit kemerahan. Bila hal ini terjadi, maka timbulah ruam popok.

*Diaper rash* atau ruam popok timbul di kulit yang ditutupi popok. Ruam popok biasanya mengenai bayi atau anak di bawah usia 2 tahun. Hampir semua bayi pernah mengalami ruam popok, sekurang-kurangnya sekali dalam 3 tahun pertama kehidupannya, dengan angka kejadian yang lebih tinggi pada usia 9 – 12 bulan. Usia ini adalah dimana bayi mulai belajar duduk dan mulai makan makanan padat sehingga tinjanya menjadi lebih asam. Salah satu penyebab dari timbulnya ruam popok adalah terlalu lama tidak mengganti popok sekali pakai yang dapat menyebabkan kulit menjadi lembab, panas, lebih rentan terhadap gesekan, serta mudah teriritasi dan terinfeksi. Penelitian di Inggris menemukan, 25% dari 12.000 bayi usia 4 minggu mengalami ruam popok yang disebabkan oleh popok sekali pakai. (<http://www.conectique.com.html>)

*Incidence rate* (angka kejadian) ruam popok berbeda-beda di setiap negara, bergantung pada hygiene, pengetahuan orang tua (pengasuh) tentang tata cara penggunaan popok dan mungkin juga berhubungan dengan faktor cuaca. [Kimberly A Horii](#), MD (asisten profesor spesialis anak Universitas Missouri) dan [John Mersch](#), MD, FAAP menyebutkan bahwa 10-20 % *Diaper dermatitis* dijumpai pada praktek spesialis anak di Amerika. Sedangkan prevalensi pada bayi berkisar antara 7-35%, dengan angka terbanyak pada usia 9-12 bulan. Sementara itu [Rania Dib](#), MD menyebutkan ruam popok berkisar 4-35% pada usia 2 tahun pertama. (<http://Ruamdibalikpopok.html>)

Menurut laporan *Journal of Pediatrics* terdapat 54% bayi berumur 1 bulan yang mengalami ruam popok setelah memakai *disposable diaper*. Dalam artikel yang berjudul *Disposable Diapers : Potential Health Hazards*, Cathy Allison menyatakan kalau Procter & Gamble (produsen Pampers dan Huggies) melalui penelitiannya memperoleh data mencengangkan. Angka ruam popok pada bayi yang menggunakan *disposable diaper* meningkat dari 7,1% hingga 61%. Sementara itu Mark Fearer dalam artikelnya yang berjudul *Diaper Debate Not Over Yet* menyatakan beberapa hasil studi medis menunjukkan angka peningkatan ruam popok dari 7% pada tahun 2004 sampai 78% pada tahun 2006. Penyebaran ruam popok merupakan fenomena yang terjadi di permukaan *disposable diaper* (<http://anakbunda.net/news/1/>).

Hasil penelitian RSCM (Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo) Jakarta menunjukkan bahwa satu dari tiga bayi atau balita pernah mengalami ruam popok. Ruam popok juga menduduki posisi teratas dari jumlah penyakit kulit pada bayi yang ditangani RSCM sejak tahun 2005-2009. Ruam popok disebabkan oleh penggunaan popok yang salah, sehingga terjadi iritasi yang dipicu oleh urin dan feses bayi (<http://anakbunda.net/news/1/>). Sedangkan menurut data dari Puskesmas Sidoarjo yang berada di Desa Lemah putro Sidoarjo pada tahun 2016 terdapat 40% bayi dibawah 2 tahun yang mengalami ruam popok dan 60% lainnya tidak mengalami ruam popok yang disebabkan oleh pemakaian pampers.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah observasional, yakni mengamati tanpa melakukan intervensi pada obyek penelitian. Berdasarkan waktu penelitian ini dikelompokkan dalam penelitian cross sectional, yakni pengamatan hanya dilakukan pada suatu saat saja pada saat pengumpulan data dilakukan. Berdasarkan analisis data penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif. Waktu yang dilakukan pada bulan Januari – Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok di Desa Lemah Putro Kecamatan Sidoarjo.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005:58). Sampel dalam penelitian ini adalah 30 ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok.

Merupakan suatu proses seleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili keseluruhan populasi yang ada. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan Total Sampling atau seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

### C. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Ibu berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
SD	4	13,3
SMP	5	16,7
SMA	18	60
Perguruan Tinggi	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 18 ibu (60%)

Tabel 2. Karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan.

Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
IRT	13	43,3
Swasta	11	36,7
Wiraswasta	2	6,7
PNS	4	13,3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. Menunjukkan bahwa besar ibu rumah tangga sebanyak 13 ibu (43,3%)

Tabel 3. Karakteristik ibu berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Persentase (%)
< 20 tahun	0	0
20 - 35 tahun	22	73,3
> 35 tahun	8	26,7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 Menunjukkan bahwa sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 22 ibu (73,3%).

Tabel 4. Pengetahuan Ibu tentang bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok dengan pampers

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	4	13,3
2	Cukup	9	30
3	Kurang	17	56,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 17 ibu (56,7%).

Tabel 5. Tingkat pengetahuan ibu tentang bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok dengan pampers berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	Pengetahuan						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		$\Sigma$	%
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
1.	SD	1	25	1	25	2	50	4	100
2.	SMP	1	20	0	0	4	80	5	100
3.	SMA	2	11,1	6	33,3	10	55,6	18	100
4.	Perguruan tinggi	0	0	2	66,7	1	33,3	3	100
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>13,3</b>	<b>7</b>	<b>30</b>	<b>17</b>	<b>56,7</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukkan bahwa sebanyak 4 ibu (80%) berpendidikan SMP yang berpengetahuan kurang, sehingga semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pula pengetahuannya.

Tabel 6. Tingkat pengetahuan ibu tentang bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok dengan pampers berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	Pengetahuan ibu						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		$\Sigma$	%
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
1	IRT	2	15,4	6	46,1	5	38,5	13	100
2	Swasta	2	18,2	3	27,3	6	54,5	11	100
3	Wiraswasta	0	0	0	0	2	100	2	100
4	PNS	0	0	0	0	4	100	4	100
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>13,3</b>	<b>9</b>	<b>30</b>	<b>17</b>	<b>56,7</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan bahwa sebanyak 4 (100% ) ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri dan 2 (100%) ibu yang bekerja sebagai wiraswasta mempunyai pengetahuan kurang, sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin sering ibu berada dirumah maka semakin baik pula pengetahuannya.

Tabel 7. Pengetahuan ibu tentang bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok berdasarkan umur

No.	Umur	Pengetahuan Ibu						Jumlah	
		Baik		Cukup		Kurang		$\Sigma$	%
		$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%		
1.	< 20 tahun	0	0	0	0	0	0	0	100
2.	20-35 tahun	4	18,2	6	27,3	12	54,5	22	100
3.	>35 tahun	0	0	3	37,5	5	62,5	8	100
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>13,3</b>	<b>9</b>	<b>30</b>	<b>17</b>	<b>56,7</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 7. Menunjukkan bahwa data diatas didapat sebanyak 62,5% ibu yang berumur > 35 tahun mempunyai pengetahuan kurang, sehingga terdapat kecenderungan bahwa semakin tua umur ibu maka semakin sulit untuk menerima informasi baru sehingga akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang diperoleh.

#### D. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu tentang bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok dengan pampers.

Berdasarkan hasil penelitian tabel diatas Menunjukkan bahwa sebagian besar berpengetahuan kurang sebanyak 17 ibu (56,7%).

Secara umum tingkat pengetahuan ibu tentang ruam popok paling banyak berpengetahuan kurang. Menurut Nursalam (2001), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada dua faktor internal : pengalaman, minat, dan umur, dan faktor eksternal : pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, media massa, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terhadap bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok masih perlu pemberian penyuluhan dan pemahaman lebih lanjut. Dengan penyuluhan tersebut akan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Menurut pendapat peneliti lebih banyak tingkat pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 17 ibu (56,7%) dari 30 ibu. Oleh karena itu, sebagai bidan kita harus mengadakan penyuluhan mengenai perawatan bayi yang mengalami ruam popok.

2. Pengetahuan ibu tentang bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok dengan pampers berdasarkan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ibu yang berpendidikan SMP lebih banyak berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 ibu (80%), dibandingkan dengan pendidikan SD sebanyak 1 ibu (25%), pendidikan SMA sebanyak 10 ibu (55,6%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 1 ibu (33,3%). Hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai pemakaian popok dan efek sampingnya dengan tidak memandang pendidikan ibu.

Menurut pendapat Notoatmodjo (2003), semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki, sebaliknya pendidikan yang kurang akan mendapat perkembangan sikap seseorang terhadap seseorang nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Begitu juga kenyataan hasil di lapangan didapatkan bahwa sebagian ibu yang pendidikannya lebih rendah, mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang pula. Sehingga sesuai dengan kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pengetahuannya.

3. Pengetahuan ibu tentang bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok dengan pampers berdasarkan pekerjaan.

Pekerjaan adalah sesuatu yang harus dilakukan untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Bekerja umumnya menyita waktu sehingga dapat mempengaruhi hal-hal yang lain termasuk juga dalam mengetahui sesuatu di luar pekerjaannya (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian diatas ibu rumah tangga tingkat pengetahuan terhadap bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok dan berpengetahuan baik sebanyak 2 ibu (15,4%). Dan terdapat 6 ibu (54,5%) yang bekerja swasta mempunyai pengetahuan kurang. Sehingga perlu peningkatan pengetahuan masyarakat apapun jenis pekerjaannya mengenai ruam popok dengan memberikan penyuluhan.

4. Pengetahuan ibu tentang bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok dengan pampers berdasarkan umur.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada ibu yang berumur < 20 tahun, terdapat 12 ibu (54,5%) yang berumur 20-35 tahun mempunyai pengetahuan kurang dibandingkan ibu yang berumur >35 tahun hanya sebanyak 5 ibu (62,5%) dari jumlah keseluruhan 30 ibu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2003) bahwa semakin tua umur seseorang, bertambah pula pengalamannya dan pengalaman yang diperoleh setiap hari jika direnungkan kembali akan memberikan banyak pengetahuan, jadi semakin banyak pengalaman semakin banyak pula pengetahuan, begitu juga menurut Nursalam, (2001).

Menurut pendapat peneliti yang usianya 20-35 tahun tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 12 ibu (54,5%). Perlunya memberikan penyuluhan pada masyarakat seluruh golongan umur.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Lemah Putro Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu terhadap bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok dengan pampers sebagian besar berpengetahuan kurang.
2. Ibu yang berpengetahuan kurang terhadap bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok dengan berdasarkan pendidikan SMP.
3. Ibu yang berpengetahuan kurang terhadap bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok berdasarkan pekerjaan adalah ibu yang berkerja wiraswasta dan ibu yang bekerja sebagai pegawai negeri.
4. Ibu yang berpengetahuan kurang terhadap bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok dengan pampers berdasarkan umur paling besar adalah ibu dengan golongan umur >35tahun.

2. Saran

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan pengetahuan orang tua terhadap bayi usia 0-12 bulan yang mengalami ruam popok di Desa Lemah PutroSidoarjo.

**F. DAFTAR PUSTAKA**

- Alimul, Aziz. 2010. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif. Surabaya: Salemba Medika.
- A. Wawan dan Dewi M.. 2010. Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ameera, Audra. 2009. Cara dan Tips Cerdas Mengasuh Bayi. Yogyakarta: Penerbit Sakti
- Azwar, Saifuddin. 2007. Sikap Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lee, Naurah. 2009. Cara Pintar Merawat Bayi 0-12 bulan. Yogyakarta: Penerbit 9month Publishing
- Hardani, d. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hikmawati, F. (2019). Metodologi Penelitian. Depok: Rajawali Pers.
- Mardianto. (2014). Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing
- Rahmawati, A. (2022). Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jawa Barat: CV. Rumah Pustaka.
- Setiani, d. (2018). Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Roewijoko, Soenanto. 2020. Plus Minus Penggunaan Popok Sekali Pakai.
- Sabardi, H. Susmeiati. 20016. Ragam Masalah Kulit pada Bayi.
- Sekartini, Rini. 2007. Ruam Popok.
- Taufik.2007.Pengetahuan.
- Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Wonohardjo, Nenden. 2008. Popok Sekali Pakai.